

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu sesuatu pertumbuhan dan perkembangan sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja, hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler (jaringan antar sel), berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umurnya. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, Misalnya perkembangan system neuromuskuler (sel otot dan saraf), kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi, serta merupakan hasil dari proses belajar (Kemenkes R.I, 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anak usia dibawah 5 tahun dengan gangguan perkembangan sebesar 28,7% atau lebih dari 250 juta di dunia tidak memenuhi potensi perkembangannya di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2018) 16% dari anak dibawah usia lima tahun di Indonesia ditemukan mengalami masalah perkembangan saraf dan otak ringan hingga berat. Berdasarkan data Provinsi Lampung Penyimpangan Perkembangan anak pada sub motorik kasar, motorik halus, bicara sosial kemandirian dengan jumlah total keseluruhan 1532 anak dengan terbanyak pada daerah Tulang Bawang dengan dengan jumlah 392 anak, kategori motorik kasar 91 anak (23,1%), motorik halus 33 anak (8,41%), bicara 82 (20,91%), kemandirian 186 (47,44%), sedangkan urutan nomor 2 yaitu Lampung Selatan sebanyak 218 anak, dengan kategori motorik kasar 51 anak (23,39%), motorik halus 63 anak (28,89%), bicara 41 (18,80%), kemandirian 63 (28,89%), sedangkan gangguan perkembangan di Kota Bandar Lampung sebanyak 24 anak, pada gangguan motorik kasar sebanyak 4 anak (16,6%), motorik halus sebanyak 3 anak (12,5%), bicara 7 anak (29,16%), dan kemandirian 10 anak (41,66%) (Dinas Provinsi Lampung, 2018).

Penyebab keterlambatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah dan pendidikan, faktor lingkungan eksternal, faktor kesehatan mental, faktor pemenuhan gizi, faktor kesehatan fisik, faktor sosial, budaya dan ekonomi, dan faktor teknologi dan lingkungan digital (Sufa, 2023).

Dampak anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti *video games* dan *computer* anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis (Afrina, 2016).

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu melakukan skrining atau mendeteksi sejak dini terhadap kemungkinan adanya penyimpangan tumbuh kembang anak balita. Deteksi dini adalah usaha-usaha untuk mengetahui ada tidaknya kelainan atau kerusakan fisik atau gangguan perkembangan mental atau perilaku anak yang menyebabkan kecacatan secara dini dengan menggunakan metode perkembangan anak (Kemenkes R.I, 2022).

Peran orang tua juga tidak bisa diabaikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tingkat pendidikan dan kondisi sosial orang tua memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan sering kali dipersepsikan bahwa jika anak tidak sakit, itu berarti anak tersebut sedang dalam kondisi baik (Sufa, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret hingga April di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kartini, A.Md,Keb di Desa Kibanga Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat, menunjukkan bahwa dari 14 anak yang mengalami perkembangan meragukan sebanyak 2 anak berdasarkan efektivitas bermain *fuzzel*, menebalkan garis putus-putus dan mewarnai untuk merangsang motorik halus anak. penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Perkembangan Meragukan Aspek

Motorik Halus Kaki di TPMB Kartini, A.Md,Keb Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan masalah pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut “bagaimanakah asuhan kebidanan pada balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb?”

C. Tujuan pembuatan LTA

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif terhadap balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb
- b. Melakukan pengkajian data objektif terhadap balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb
- c. Menganalisis data terhadap balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb
- d. Melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai dengan manajemen pelayanan kebidanan terhadap balita dengan motorik halus yang meraguakan di TPMB Kartini, Amd.Keb

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat dalam situasi yang nyata untuk menangani balita dengan motorik halus yang meraguakan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai metode penilaian dan penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Kartini, Amd.Keb

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menambah asuhan pelayanan kebidanan pada balita dengan motorik halus yang meragukan

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ini ditunjukan kepada An. A Usia 55 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan

2. .Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan pada balita dengan motorik halus yang meragukan di TPMB Kartini, Amd.Keb

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus pada bulan Maret-April